

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI INDONESIA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

MELATHI SANGRIA BRASTI

1710201187

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2021

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI INDONESIA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan

Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta



Disusun oleh:

MELATHI SANGRIA BRASTI

1710201187

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2021

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
DEMENSIA PADA LANSIA DI INDONESIA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
MELATHI SANGRIA BRASTI
1710201187**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : TIWI SUDYASIH, S.Kep.Ns., M.Kep

30 Juli 2021 11:52:05



DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEMENSIA PADA LANSIA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*¹

Melathi Sangria Brasti², Tiwi Sudyasih³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

²melathi.sangria30@gmail.com, ³tiwistikes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya dukungan keluarga dalam mengurangi kejadian demensia pada lansia di Indonesia. Penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan proquest (1 April 2016-31 Desember 2020). Kata kunci dalam bahasa Indonesia adalah “dukungan keluarga”, “demensia”, “lansia” sedangkan bahasa Inggris “family support”, “dementia”, “elderly”, “Indonesia”. Hasil penelusuran didapatkan 872 artikel. Setelah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan uji kelayakan dengan JBI Critical Appraisal ditemukan 5 artikel yang akan di review. Hasil analisa didapatkan adanya dukungan keluarga yang baik akan menurunkan kejadian demensia pada lansia. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional. Selain itu dibutuhkan dukungan spiritual.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Demensia, Lansia, Indonesia

¹ Judul skripsi

² Mahasiwa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



FAMILY SUPPORT AND THE CASES OF DEMENTIA IN THE ELDERLY IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW¹

Melathi Sangria Brasti², Tiwi Sudyasih³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²melathi.sangria30@gmail.com, ³tiwistikes@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the existence of family support in reducing the incidence of dementia in the elderly in Indonesia. The literature search was carried out through Google Scholar and Proquest (1 April 2016-31 December 2020). The keywords in Indonesian are "dukungan keluarga", "demensia", "lansia" while in English "family support", "dementia", "elderly", "Indonesia". The search results obtained 872 articles. After being selected according to the inclusion criteria and due diligence with the JBI Critical Appraisal, 5 articles were found to be reviewed. The results of the analysis showed that a good family support will reduce the incidence of dementia in the elderly. Family support includes informational, instrumental, judgmental and emotional support. In addition, spiritual support is needed.

Keywords: Family Support, Dementia, Elderly, Indonesia

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Menurut WHO batasan umur usia lanjut meliputi: usia pertengahan (middle age) antara usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (elderly) antara usia 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (old) antara usia 75 sampai 90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas usia 90 tahun (Sulistijono et al., 2018).

Kementerian Kesehatan mencatat adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia), yakni dari 18 juta jiwa (7,6%) pada 2010 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada 2019. Jumlahnya diprediksi akan terus meningkat hingga 48,2 juta jiwa (15,8%) pada 2035. Sedangkan menurut data *Susenas* Maret 2019 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase penduduk lansia terbanyak pada tahun 2019 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,50 persen), Jawa Tengah (13,36 persen), Jawa Timur (12,96 persen), Bali (11,30 persen), dan Sulawesi Utara (11,15 persen) (Maylasari et al., 2019).

Menurut The National Old People's Welfare Council di Inggris, penyakit atau gangguan umum pada lanjut usia salah satunya adalah demensia (Tumipa et al., 2017). Menurut WHO tahun 2017, sekitar 47 juta orang di seluruh dunia menderita demensia dan hampir 10 juta kasus baru ditemukan setiap tahun. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat menjadi 115 juta pada tahun 2050. Prevalensi demensia pada orang berusia lanjut ≥ 60 tahun di Afrika Utara dan Timur Tengah berada di antara 5,75% hingga 8,67%.

Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada sekitar 1,2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016 yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050. Di Indonesia jumlah lanjut usia yang mengalami demensia sekitar 5% dengan rentang usia 65-70 tahun dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun. Sedangkan pada usia 85 tahun ke atas diperkirakan mencapai lebih dari 45% lansia yang akan mengalami demensia (Adha & Nurhasanah, 2016).

Demensia sendiri merupakan penyakit dengan gejala yang mengakibatkan perubahan cara berpikir. Memori jangka pendek, kemampuan berbicara dan kemampuan motorik ikut terganggu (PuskoMedia Indonesia, 2016) dalam (Kusumawaty, 2017). Menurut WHO, demensia salah satu penyakit yang memerlukan perawatan paliatif. Pada lansia dengan demensia perawatannya adalah menggabungkan antara penyakit dan perawatan holistik yang dibutuhkan (Lachs, Pillemer, 2004) dalam (Kusumawaty, 2017).

Kemunduran fungsi kognitif atau demensia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor individu seperti usia, pendidikan dan penyakit yang menyertai. Faktor lingkungan diduga ikut mempengaruhi risiko kemunduran fungsi kognitif seperti hubungan atau keterlibatan sosial dan keluarga serta aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas kognitif (Putri, 2017). Dalam hal ini faktor lingkungan, salah satunya yaitu dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia yang mengalami perubahan pada fungsi kognitifnya. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan akan semakin menghambat penurunan fungsi kognitif dan sebaliknya, jika rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin mempercepat penurunan fungsi kognitif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan perhatian dan mendampingi lansia yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengingatkan lansia terhadap kegiatannya sehingga lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif tidak mudah lupa dan selalu mengingat serta mengerjakan kegiatan apa yang harus dilakukannya setiap hari tanpa bantuan orang lain (Rustanti, 2017).

Lansia dengan pikun dianggap sebagai hal yang wajar. Kenyataannya daya ingat yang buruk dan parah merupakan ketidaknormalan dan memerlukan pemeriksaan dokter ahli. Demensia atau pikun bukan hal yang alamiah, tetapi merupakan kondisi sakit yang disebabkan oleh kerusakan maupun kematian sel otak (Untari et al., 2019). Faktor ketidaktahuan dari keluarga mengenai tanda dan gejala demensia dapat mengakibatkan demensia tidak terdeteksi dan lambat untuk ditangani. Sehingga berakibat penurunan daya ingat yang terus memburuk hingga menyulitkan penderita untuk tidak dapat hidup mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Tumipa et al., 2017).

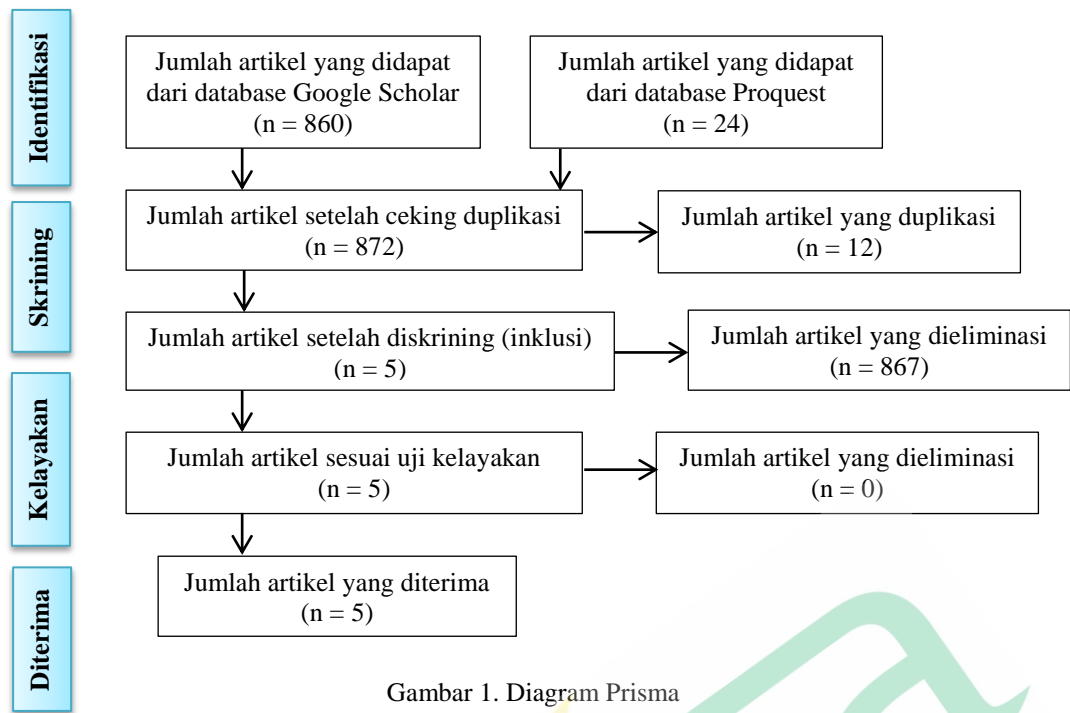
Saat seseorang memasuki masa lansia, diperlukannya dukungan sosial untuk menambah ketentraman hidupnya dan juga membantu lansia agar tetap beraktivitas. Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang paling dekat dengan lansia (Tumipa et al., 2017). Dukungan keluarga adalah keluarga yang mampu mempunyai perilaku melayani dengan baik kepada lansia dalam hal informasi, penilaian atau penghargaan, instrumental dan emosional (Dwi Yuri Santoso, 2019).

Program pemerintah dalam menanggulangi penyakit demensia menuju lansia sehat dan produktif melalui 7 langkah aksi dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, dan norma kemasyarakatan. 7 langkah tersebut antara lain: kampanye kesadaran publik dan promosi gaya hidup sehat, advokasi hak asasi manusia bagi orang dengan demensia dan pendampingnya, memastikan adanya akses informasi menuju layanan yang berkualitas, deteksi dini, diagnosis dan tata laksana holistik masalah kognitif dan demensia, sistem penguatan sumber daya manusia yang dilakukan secara profesional dan berkelanjutan, sistem penguatan program kesehatan kognitif sebagai faktor utama mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendekatan siklus kehidupan, dan terlaksana serta termanaftkannya penelitian tentang kognitif dan demensia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Dari penjelasan diatas maka dukungan dan perhatian dari anggota keluarga sangat penting, sehingga kejadian demensia pada lansia akan lebih mudah diantisipasi dan dapat diatasi sedini mungkin untuk meminimalkan terjadinya komplikasi yang lebih lanjut.

METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan proquest. Penelusuran artikel dilakukan dengan rentang waktu 1 April 2016-31 Desember 2020. Penelusuran menggunakan bahasa Indonesia dengan kata kunci “dukungan keluarga” dan “demensia” dan “lansia”, sedangkan bahasa Inggris menggunakan kata kunci “family support” and “dementia” and “elderly” and “Indonesia”. Artikel diambil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal*. Hasil penelusuran didapatkan 872 artikel dari dua database, setelah disesuaikan dengan kriteria inklusi ditemukan 5 artikel kemudian dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal*, peneliti mendapatkan 5 artikel yang relevan dengan topik penelitian ini. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelusuran Literature

Tabel 1
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

No	Judul/Penulis/ Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel	Hasil
1.	- Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan - Seryl Yohana Tumipa, Hendro Bidjuni & Jill Lolong - Tahun 2017	Untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kejadian demensia pada lansia di Desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan	Deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional	- Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan - Sampel pada penelitian ini yaitu 71 responden	Menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian demensia ($p = 0,002$)
2.	- Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Demensia Pada Lansia Di Posbindu	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga pada pasien lansia dengan	Kuantitatif dengan desain cross sectional	- Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia yang berkunjung ke Posbindu Wilayah	Menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di

	Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu - Afah Fuadah - Tahun 2020	demensia		Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu pada bulan Maret 2020 sebanyak 167 orang - Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 orang	Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 ($p = 0,017$)
3.	- Dukungan Psikologis Keluarga Berpengaruh Dominan terhadap Tipe Demensia Pada Lansia - Ros Endah Happy Patriyani, Junaiti Sahar, Dewi Gayatri & Raden Siti Maryam - Tahun 2019	Untuk mengetahui perbedaan karakteristik lansia dan dukungan keluarga terhadap tipe demensia pada lansia	Analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional	- Jumlah sampel sebanyak 109, dengan kriteria inklusi lansia berumur ≥ 60 tahun dan demensia	Karakteristik lansia yang dominan mempengaruhi tipe demensia adalah usia dan tingkat pendidikan. Bentuk dukungan keluarga yang mempunyai perbedaan secara signifikan terhadap tipe demensia yaitu dukungan psikologis, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga khususnya psikologis dapat meningkatkan semangat dan motivasi lansia untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat
4.	- Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia Di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu II Bantul Yogyakarta - Siti Maulida Baharudin - Tahun 2017	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat demensia pada lansia di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu II Bantul Yogyakarta	Kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	- Jumlah sampel sebanyak 90 responden	Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan usia 60-70 tahun. Sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori sedang yaitu sebanyak 84 dan responden yang mengalami demensia probable gangguan kognitif yaitu 37. Uji analisis diperoleh nilai $p = 0,703$. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

- dengan tingkat demensia pada lansia di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu II Bantul Yogyakarta
- Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, maka ada hubungan positif kuat antara dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif. Semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik pula fungsi kognitifnya.
5. - Dukungan Sosial Keluarga Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia
 - Untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dan fungsi kognitif pada lansia
 - Studi korelasi dengan pendekatan cross sectional
 - Populasi yang digunakan adalah 80 lansia di Posyandu Lansia Melati RW 03 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya
 - Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 67 lansia
 - Ajeng Dian Nitami, Widayani & Yuliana & Arief Widya Prasetya
 - Tahun 2019

Menurut review jurnal yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu: dukungan keluarga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga baik dan dukungan cukup paling banyak daripada dukungan keluarga yang buruk terhadap kejadian demensia. Sedangkan untuk kejadian demensia dari kelima artikel ini dapat disimpulkan bahwa kejadian demensia dari ringan-berat dapat disebabkan karena faktor dukungan dari keluarga yang buruk atau kurang. Selain itu bertambahnya umur dan tingkat pendidikan juga dapat menjadi faktor risiko mayor terjadinya demensia pada lansia (Patriyani et al., 2019). Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kejadian demensia dikarenakan keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia sehingga ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah (Fuadah, 2020).

2. Data Karakteristik Responden

Tabel 2
Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	≥60 tahun	4	80%
	Tidak menyebutkan	1	20%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0%
	Perempuan	4	80%
	Tidak menyebutkan	1	20%
Tingkat Pendidikan	SD, SMP, SMA, PT	2	40%
	Tidak menyebutkan	3	60%

Berdasarkan tabel 2 data karakteristik responden dari ke 5 jurnal di dapatkan umur responden didominasi umur ≥ 60 tahun sebanyak 4 jurnal (80%) sedangkan untuk 1 jurnal (20%) tidak menyebutkan umur respondennya. Kemudian untuk rata-rata jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan sebanyak 4 jurnal (80%) dan 1 jurnal (20%) tidak menyebutkan jenis kelaminnya. Karakteristik responden yang dijelaskan pada jurnal lainnya adalah tingkat pendidikan, jurnal yang menjelaskan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA sampai ke PT sebanyak 2 jurnal (40%) sedangkan 3 jurnal (60%) lainnya tidak menyebutkannya.

3. Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia
 - a. Dukungan Keluarga

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	1	20%
Baik	4	80%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dukungan keluarga dari ke 5 jurnal di dapatkan dukungan keluarga cukup pada 1 jurnal (20%) sedangkan yang lainnya dukungan keluarganya baik sebanyak 4 jurnal (80%).

- b. Kejadian Demensia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Demensia

Kejadian Demensia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	2	40%
Sedang	2	40%
Berat	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi kejadian demensia dari ke 5 jurnal yaitu kejadian demensia ringan terdapat dalam 2 jurnal (40%), kejadian demensia sedang pada 2 jurnal (40%) dan 1 jurnal lainnya (20%) menjelaskan kejadian demensia yang berat.

Pembahasan

Berdasarkan 5 jurnal yang telah di analisis berikut pembahasannya mengenai dukungan keluarga dengan kejadian demensia pada lansia:

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang di review dukungan keluarga dengan kejadian demensia pada lansia rata-rata dalam kategori baik. Hasil penelitian (Tumipa et al., 2017) menjelaskan bahwa seiring meningkatnya jumlah lansia di Indonesia, masalah demensia ini semakin sering dijumpai. Keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia, ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah. Maka disinilah dukungan keluarga memegang peranan yang penting. Sumber dukungan dari keluarga berperan dalam meningkatkan kesehatan tubuh atau kesejahteraan fisik sehingga menciptakan efek positif pada orang yang menerimanya dan berperan meningkatkan semangat serta motivasi lansia dengan penyakit kronis termasuk demensia dalam membuat keputusan untuk melakukan perawatan yang optimal (Patriyani et al., 2019).

Dukungan keluarga yang diberikan untuk lansia bermacam-macam, untuk dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai pemberi nasihat, usulan, saran dan petunjuk serta pemberian informasi mengenai demensia dan pengobatannya serta mendampingi lansia ke posbindu untuk mendapatkan penyuluhan. Dukungan penilaian keluarga dapat memberikan keyakinan pada lansia bahwa demensia ini dapat diatasi dan dikurangi gejalanya jika mengikuti pengobatan dengan benar. Dukungan emosional seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluhan dan memberikan kasih sayang pada lansia. Dukungan instrumental dapat berupa memberikan dukungan materi pada lansia,

membelikan obat dan juga menyediakan tempat yang aman dan nyaman (Fuadah, 2020).

Perawatan yang baik harus memiliki dimensi spiritual yang kuat juga. Perawatan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik dan kesejahteraan pada lansia. Maka keluarga harus memahami dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual penderita demensia (Rahmi & Suryani, 2020). Dukungan keluarga dari segi spiritual juga di pentingkan untuk mengurangi kejadian demensia. Seperti mengajak lansia melaksanakan sholat lima waktu, mengajak lansia pergi ke pengajian dan juga mendampingi serta mengajari lansia membaca Al-Quran.

2. Kejadian Demensia

Menurut Nugroho, Demensia merupakan kondisi kemunduran kognitif yang sedemikian beratnya sehingga mengganggu aktivitas hidup sehari-hari dan aktivitas sosial. Kemunduran kognitif pada demensia biasanya diawali dengan kemunduran memori atau daya ingat (dalam Tumipa et al., 2017). Menurut Tamher & Noorkasiani, semakin bertambahnya usia maka mengakibatkan perubahan pada otak lanjut usia, meliputi volume otak yang berkurang, penciutan saraf, hipokampus dan serebelum sehingga menyebabkan hipertrofi jaringan otak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka benar jika seiring bertambahnya usia tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi kognitif akan terganggu dibandingkan orang yang usianya lebih muda (dalam Nitami et al., 2019).

Pada penelitian (Fuadah, 2020), lansia yang mengalami demensia dikarenakan faktor umur dan juga kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya sehingga komunikasi kurang dapat mengakibatkan lansia merasa kesepian dan cemas sehingga mudah mengalami penyakit demensia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi demensia lainnya adalah faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, genetik dan riwayat penyakit keluarga. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi, asam folat dan vitamin B, terapi statin, dukungan keluarga dan pola hidup sehat.

Dijelaskan pada penelitian (Patriyani et al., 2019), bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih mempunyai risiko terjadinya kepikunan. Perempuan lebih beresiko mengalami demensia dikarenakan perempuan lebih emosional, sensitif, tergantung dan pasif dibandingkan laki-laki dalam menyelesaikan masalah. Perbedaan tingkat stress juga dapat mempengaruhi penyebab demensia, tingkatan stres perempuan lebih tinggi. Tingginya kejadian demensia yang terjadi pada perempuan dapat dijelaskan karena tingkat kelangsungan hidup atau harapan hidup pada perempuan lebih tinggi maka semakin lama kesempatan untuk hidup sehingga semakin besar kemungkinan mengalami demensia dan tingkat estrogen yang lebih rendah pada perempuan lanjut usia (Damarianti & Karlina, 2019). Selain itu kerentanan perempuan disebabkan oleh keadaan menopause yang praktis menghentikan beberapa fungsi hormone yang berfungsi melindungi dinding pembuluh darah, ketika kadarnya semakin menurun maka sifat proteksi pada pembuluh darah termasuk pembuluh darah di otak juga akan menurun sedangkan pada laki-laki lebih panjang masa andropousenya (Muna, 2020).

3. Keterkaitan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Demensia Pada Lansia di Indonesia

Masalah demensia pada lansia tidak dapat dibiarkan begitu saja dan perlu mendapatkan dukungan dari sekitarnya. Masalah tersebut harus diatasi dengan memberi dukungan keluarga sehingga lansia akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga

menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari lansia. Jika masalah ini tidak diatasi penderita demensia akan lupa melakukan hal-hal sederhana seperti lupa menaruh barang, lupa tanggal atau lupa nama orang terdekat sehingga menyulitkan dirinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Fuadah, 2020).

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka sebagian besar artikel menyimpulkan adanya dukungan keluarga dalam mengurangi kejadian demensia pada lansia di Indonesia yang rata-rata dukungan keluarga baik akan menurunkan atau meringankan kejadian demensia pada lansia. Untuk usia >60 tahun beresiko terjadi demensia dan mayoritas adalah perempuan.

SIMPULAN

Keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia, ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah. Dengan dukungan keluarga, lansia akan mendapatkan kepedulian dan kepekaan berupa penanganan segera untuk pemeriksaan ataupun mengatasi kesehatan, maka lansia tidak akan mengalami kerusakan yang lebih parah pada sistem sarafnya. Sel-sel yang berfungsi dengan baik akan memperkuat fungsi kognitifnya juga. Jadi dengan memberikan dukungan keluarga dapat menghambat terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia yang berakibat pada kejadian demensia. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional. Selain itu dibutuhkan dukungan spiritual juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. R. F., & Nurhasanah. (2016). *Gambaran Demensia Pada Usia Lanjut di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh*. 1–8.
- Andrea Lidwina. 2020. Jumlah Penduduk Lansia Diprediksi Capai 48 Juta Jiwa pada 2035. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/29/jumlah-penduduk-lansia-diprediksi-capai-48-juta-jiwa-pada-2035.html> (diakses 2 Oktober 2020)
- Baharudin, S. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia Di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu II Bantul Yogyakarta.
- Damarianti, A., & Karlina, D. (2019). *Hubungan Antara Parameter Demografik dan Demensia pada Lansia*. XXXV(3), 104–108.
- Dwi Yuri Santoso, M. (2019). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Litbang Sukowati*, 2, 87–96. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fuadah, A. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Demensia Pada Lansia Di POSBINDU Wilayah Kerja Puskesmas Plumpon Kabupaten Indramayu Tahun 2020*. 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Strategi Nasional Penanggulangan Penyakit Alzheimer Dan Demensia Lainnya: Menuju Lanjut Usia Sehat Dan Produktif. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

- Kusumawaty, I. (2017). *Kajian Kebutuhan Pelayanan Paliatif Bagi Pasien Demensia*.
- Maylasari, I., Rachmawati, Y., Wilson, H., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., & Dewi, F. W. R. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Muna, W. (2020). *Hubungan Demensia Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lanjut Usia Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*.
- Nitami, ajeng dian, Widayani, Y., & Prasetya, arief widya. (2019). *Dukungan Sosial Keluarga Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia*. 7(1), 25–30.
- Patriyani, R. E. H., Sahar, J., Gayatri, D., & Maryam, R. S. (2019). Dukungan Psikologis Keluarga Berpengaruh Dominan terhadap Tipe Demensia pada Lansia. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i1.186>
- Putri, A. (2017). Hubungan Aktivitas Kognitif Terhadap Kejadian Demensia Pada Lansia Di Kelurahan Totaka Kecamatan Ujungtanah Kota Makassar. *Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*. file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/_2.pdf
- Rahmi, U., & Suryani, Y. (2020). Dukungan Keluarga Pada Penderita Demensia Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 10, 60–65.
- Rustanti, L. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cemdekia Medika Jombang*.
- Sulistijono, H., Minarti, & Nurkholifah, S. (2018). *Modul Keperawatan Gerontik*.
- Suriastini, Ni Wayan dkk. 2020. Prevalensi dan Faktor Risiko Demensia dan Pengetahuan Pengasuh Sejak Dini Tentang Gejala Penyakit Alzheimer. <https://surveymeter.org/id/node/569>. (Diakses 12 Januari 2021)
- Tumipa, S., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110096.
- Untari, I., Dewi Noviyanti, R., & Sugihartiningsih. (2019). *Buku Pegangan Kader Peduli Demensia Pada Lansia* (Issue May). https://www.researchgate.net/publication/336589487_BUKU_PEGANGAN_KADER_Peduli_Demensia_Pada_Lansia
- Yayasan Alzheimer Indonesia. 2019. Statistik Tentang Demensia. <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/.html> (diakses 2 Oktober 2020)